

Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan Methaphorical Thinking Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep

Andi Surya Anugerah

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sibatokkong Mambo, Watampone, Indonesia

surya@unsima.ac.id

*Correspondent Author: E-mail: surya@unsima.ac.id



©2026 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open access licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Blended Learning dengan pendekatan Methaphorical Thinking terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperiment. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 orang. Sampel untuk penelitian diambil dari keseluruhan populasi yang ada (sampling jenuh), yakni seluruh siswa kelas X SMK Bina Sehat berjumlah 19 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan (1) rata-rata pretest kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yaitu 32,21 berada pada kategori sangat rendah, (2) rata-rata posttest kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yaitu 78,58 berada pada kategori baik, (3) N-gain sebesar 0,68 berada pada kategori sedang. Hasil analisis inferensial menunjukkan (1) nilai rata-rata siswa setelah dilakukan penerapan model blended learning dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* lebih besar dari 70 (kategori baik) dengan df adalah 18 dan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,030 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, (2) nilai ketuntasan klasikal siswa lebih besar dari 70. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model blended learning dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMK Bina Sehat

Kata Kunci: Model Blended Learning, Pendekatan Methaphorical Thinking, Kemampuan Pemahaman Konsep

Abstract: This study aims to determine the effect of the implementation of the Blended Learning model with a *Metaphorical Thinking* approach on students' mathematical concept understanding abilities. The type of research used is pre-experimental research. The population in this study consisted of 19 people. The sample for the research was taken from the entire existing population (saturated sampling), namely all 19 students of class X SMK Bina Sehat in the odd semester of the 2025/2026 academic year. Data collection was carried out using tests and student activity observation sheets. The analysis techniques used are descriptive and inferential statistical analysis techniques. The results of descriptive statistical analysis show (1) the average pretest of students' mathematical concept understanding ability is 32.21, which is in the very low category, (2) the average posttest of students' mathematical concept understanding ability is 78.58, which is in the good category, (3) the N-gain of 0.68 is in the medium category. The results of inferential analysis show (1) the average score of students after

the implementation of the blended learning model with a Metaphorical Thinking approach is greater than 70 (good category) with df of 18 and a significance smaller than the significance level, namely $0.030 < 0.05$, which means H_0 is rejected, (2) the students' classical completeness score is greater than 70. Based on the results of the research above, it can be concluded that the implementation of the blended learning model with a Metaphorical Thinking approach affects the mathematical concept understanding ability of SMK Bina Sehat students.

Keywords: *Blended Learning Model, Metaphorical Thinking Approach, Concept Understanding Ability*

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penting untuk diajarkan pada siswa di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini karena matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak (Herawati, 2010).

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2011:295). Pemahaman konsep memiliki hubungan yang erat dalam minat siswa dalam belajar (Höft & Bernholt, 2019:622) dan pemecahan masalah (Barmby, Bolden, & Thompson, 2014:18).

Pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut.

Ketika siswa sudah mengerti konsep matematika maka siswa tersebut dengan mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika. Hal senada diungkapkan Jacques (2015:1) yang menyatakan bahwa matematika merupakan suatu subjek yang hierarki dimana pengetahuan suatu topik merupakan suatu kelanjutan dari topik sebelumnya sehingga siswa harus mampu memahami pengetahuan yang baru dengan cara memiliki potongan-potongan informasi mengenai pengetahuan sebelumnya. Matematika merupakan sebuah pengetahuan dimana pemahaman akan suatu konsep dibangun secara kumulatif (Beatty, 2011:20).

Selain perlunya pemahaman konsep dalam pembelajaran yang tidak kalah penting dalam zaman teknologi, yaitu pendidikan dituntut untuk bisa menyesuaikan diri agar pembelajaran dapat maksimal. Menurut Cavus, et al., (2021) dengan berkembangnya teknologi di bidang pendidikan dan digitalisasi pembelajaran, penerapan platform pembelajaran elektronik (e-learning), khususnya di sekolah dasar dan menengah, telah mengalami perkembangan yang pesat. Eggen dan Kauchak (2012) menegaskan bahwa pendidikan pada abad 21 atau era digital bagi guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus mampu mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di era digital, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pengalaman belajar siswa tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi dalam tatap muka dan virtual.

Model *Blended Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang membantu siswa dalam pembelajaran. Karena tidak hanya wawasan yang diperoleh melalui guru di kelas, tapi siswa juga dapat mengakses pembelajaran dimana saja bahkan diluar jam pembelajaran dikelas dengan menggunakan

jaringan internet tentunya. Menurut Awodeyi, Akpan & Udo (2014) *blended learning* memfasilitasi pembelajaran aktif antara peserta didik dan mediator dalam lingkungan pembelajaran.

Liu, Meifeng, et al (2024) mengemukakan model *blended learning* dapat dipadukan dengan praktik metode lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran, konten pembelajaran dan peserta didik yang tentunya model tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

Pendekatan *Metaphorical Thinking* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan metafora-metafora untuk menjelaskan suatu konsep. Metafora yang digunakan pada pendekatan ini merupakan proses pemindahan arti dan asosiasi baru dari satu objek atau gagasan yang abstrak ke objek atau gagasan yang lain yang sudah lebih dikenal. Pendekatan *Metaphorical Thinking* membangun pemahaman dengan menggunakan metafora yang mengkaitkan dengan pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah diketahui, kemudian solusi yang tercipta dari pengkaitan tersebut dapat digunakan pada persoalan lain.

Sunito (2013:60) mengemukakan, “Pendekatan *Metaphorical Thinking* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan metafora-metafora untuk menjelaskan suatu konsep”. Metafora yang digunakan pada pendekatan ini merupakan proses pemindahan arti dan asosiasi baru dari satu objek atau gagasan yang abstrak ke objek atau gagasan yang lain yang sudah lebih dikenal. Melalui proses bermetafora siswa dilatih untuk mengkoneksikan hubungan-hubungan antara pengetahuan (konsep) yang telah dipelajari sebelumnya dengan pengetahuan (konsep) yang akan dipelajarinya serta siswa dilatih untuk mengkoneksikan konsep matematika dengan hal nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kemampuan koneksi matematis yang ingin dibangun yaitu memahami hubungan antar topik matematika dan menerapkan matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.

Mengkolaborasikan model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi materi pembelajaran, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, serta *Metaphorical Thinking* yang memanfaatkan analogi dan metafora untuk memahami konsep, dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Ilustrasi desain penelitian tersebut diberikan sebagai berikut :

Pretest	Treatment	Posttest
01	X	02

Keterangan :

01 = Nilai *Pretest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking*

X = *Treatment*, yaitu menerapkan pembelajaran Blended Learning dengan pendekatan methaphorical Thinking

O₂ = Nilai posttest, yaitu nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model Blended Learning dengan pendekatan Methaphorical Thinking

Tes ini diberikan dua kali dalam desain ini: sekali sebelum perlakuan (pre-test) dan sekali setelah perlakuan (post-test).

Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas X SMK Bina Sehat yang berjumlah 19 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sampel jenuh.

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan tes sebelum melaksanakan perlakuan yang disebut dengan pre-test. Itu diberikan kepada kelas eksperimen (O1). Setelah pre-test selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran Blended Learning dengan pendekatan Methaphorical Thinking Tahap terakhir dilakukan post-test. Hasil pengujian dianalisis untuk mengetahui dampak perlakuan dengan melihat angka gain sebagai indikator efektivitas.

Instumen penelitian terdiri dari instrumen tes hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi sebelum mengalami perlakuan dan tingkat penguasaan siswa yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Skor pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal tes pemahaman konsep matematika siswa. Instrumen lembar observasi aktivitas siswa digunakan mengobservasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran Model Blended Learning dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* berlangsung. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 80% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika, (Asmawati, 2014 : 38).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan rumus gain (g) ternormalisasi (Purwanto,2010).

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Keterangan:

g = *gain ternormalisasi*

S_{pre} = *Skor pretest*

S_{post} = *Skor posttest*

S_{mak} = *Skor maksimum ideal*

Kategori skor masing-masing siswa ditampilkan dalam tabel pengkategorian nilai Gain dibawah ini.

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Gain

Interval Nilai Gain (g)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Purwanto (2010)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *t-test*. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Jika syarat untuk pengujian hipotesis sudah terpenuhi, yakni data yang diperoleh berdistribusi normal dalam uji normalitas maka uji hipotesis dapat dilakukan. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika $t > t_{hitung}$ dan H_1 diterima jika $t \leq t_{hitung}$ dimana $\alpha = 5\%$.

Jika $t < t_{hitung}$ berarti hasil belajar matematika siswa mencapai 0,30.

HASIL

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil kemampuan pemahaman konsep setelah diterapkan model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking (posttest)* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Setelah perlakuan (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	19
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	37
Rentang Skor	58
Skor Rata-rata	78,58
Standar Deviasi	15,837

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMK Bina Sehat setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Metaphorical Thinking* adalah 78,58, dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 15,837. Skor yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 37 sampai dengan skor tertinggi 95 dengan rentang skor 58. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori

maka dapat diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Siswa Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	8	42,11
70 – 84,99	Baik	7	36,84
55 – 69,99	Cukup	3	15,79
40 – 54,99	Rendah	0	0
< 39,00	Sangat Rendah	1	5,26
Jumlah		19	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* terdapat 8 orang siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 42,11%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan *Metaphorical Thinking* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) melalui penerapan Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-69	Tidak Tuntas	4	21
70-100	Tuntas	15	79
Jumlah		19	100

Dari Tabel 4 terlihat bahwa hasil ketuntasan belajar matematika setelah diterapkan pendekatan *Metaphorical Thinking (Posttest)* yaitu jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah 4 orang siswa (21%) dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang siswa (79%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Bina Sehat setelah diterapkan model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar matematika secara klasikal yaitu 70.

Berdasarkan data *Pretest* dan *Posttest* diatas, selanjutnya dihitung menggunakan rumus *Normalized gain*. Analisis deskriptif terhadap gain kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah penerapan Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik Gain Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	19
Skor Ideal	1,00
Skor Maksimum	0,94
Skor Minimum	0,30
Rentang Skor Gain	0,91
Skor Rata-rata Gain	0,68

Dari Tabel 5 terlihat bahwa skor rata-rata gain kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMK Bina Sehat setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Metaphorical Thinking* adalah 0,68 dari skor ideal 1,00. Skor gain yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 0,30 sampai dengan skor tertinggi 0,94 dengan rentang skor 0,91.

Selanjutnya data peningkatan (*gain*) kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan Model *Blended Learning* dengan *Metaphorical Thinking* dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Deskriptif Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$g \geq 0,7$	Tinggi	14	73,68
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	5	26,32
$g < 0,3$	Rendah	0	0
Jumlah		19	100

Tabel 6 terlihat bahwa ada 14 orang siswa atau 73,68% dari jumlah siswa yang nilai gainnya berada pada skor $g \geq 0,7$ yang artinya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa berada pada kategori tinggi dan ada 5 orang siswa atau 26,32% dari jumlah siswa yang nilai gainnya berada skor $0,3 \leq g < 0,7$ yang artinya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa berada pada kategori sedang.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan SPSS versi 25, diperoleh hasil sebagai berikut.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,102 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,084 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal, maka memenuhi kriteria digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dilakukan dengan menggunakan *one sample t-test*. Untuk *posttest* dengan $df = 18$, diperoleh nilai P_{value} 0,030. Signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,030 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMA Bina Sehat setelah pembelajaran dengan penerapan model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* mencapai kategori baik.

DISKUSI

Penelitian ini menyelidiki pengaruh Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* terhadap kemampuan pemahaman konsep dalam ranah pembelajaran matematika. Dari hasil analisis deskriptif kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan Model *Blended Learning*

berbasis pendekatan *Metaphorical Thinking* sebesar 32,21 kategori sangat rendah dimana skor rata-rata tersebut belum memenuhi indikator kategori pemahaman konsep yaitu 70.

Sedangkan hasil analisis data skor kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran Model Blended Learning dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMK Bina Sehat adalah 78,58 dan telah melebihi indikator kategori pemahaman konsep yaitu 70, sehingga kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum diterapkan Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* termasuk dalam kategori sangat rendah bisa mencapai kategori baik setelah diberi pembelajaran menggunakan Model Blended Learning dengan pendekatan *Metaphorical Thinking*.

Dari hasil analisis data dengan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata *gain* ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking* adalah 0,68 yang artinya berada pada kategori sedang karena nilai *gain*-nya berada pada interval $g \geq 0$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Blended Learning dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Selanjutnya hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *posttest* berdistribusi normal karena $P_{value} > \alpha = 0,05$. Karena data berdistribusi normal, maka memenuhi kriteria untuk digunakan uji-t.

Pada pengujian hipotesis untuk mengetahui rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah penerapan Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking*, mencapai kategori baik.

Sebagai perbandingan temuan ini sejalan dengan hasil penelitian serupa. Beberapa penelitian telah memberikan bukti dampak positif penggunaan model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* terhadap berbagai aspek pembelajaran. Penelitian oleh Pitri Sundary dkk (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Metaphorical Thinking* berbantuan *Google Classroom* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sedangkan penelitian oleh Aliya Windasari dkk (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran campuran terhadap pemahaman konsep serta terdapat interaksi antara model pembelajaran campuran dan rasa percaya diri terhadap pemahaman konsep.

Hasil temuan lain oleh Dewa Gede APN dkk (2019) dimana hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis siswa. Sedangkan hasil penelitian oleh Nur Nabilah Syahrur Rohmah dkk (2021) menemukan bahwa dalam pembelajaran matematika daring terjadi peningkatan pemahaman konsep pada siswa kelas VII madrasah tsanawiyah di Lamongan dengan menggunakan penerapan *Metaphorical Thinking*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMK Bina Sehat ini berdasarkan pada hasil analisis deskriptif

dan inferensial yang diperoleh bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah penerapan pendekatan *Metaphorical Thinking* mencapai ketuntasan minimal yang berada pada kategori baik dan terjadi peningkatan yang berada dalam kategori sedang.

REFERENSI

- Asmawati L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Awodeyi, A. F., Akpan, E. T., & Udo, I. J. (2014). Enhancing Teaching And Learning of Mathematics: Adoption of Blended Learning Pedagogy In University of Uyo. *International Journal Of Science And Research*, 3(11), 40-45.
- Barmby, Patrick, David Bolden, and Lynn Thompson. 2014. 53 Journal of Chemical Information and Modeling Understanding and Enriching Problem Solving in Primary Mathematics. Northwich: Critical Publishing Ltd.
- Beatty, Alexandra. 2011. *Successful STEM Education: A Workshop Summary*. Washington: The National Academic Press.
- Cavus, N., Sani, A. S., Haruna, Y., & Lawan, A. A. (2021). Efficacy Of Social Networking Sites For Sustain- Able Education In The Era Of Covid-19: A Systematic Review. *Sustainability*, 13(2), 808.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran; Mengajar dan Konten Dan Keterampilan Berpikir*, Terj. Satriowahono, Jakarta: Pt Indeks.
- Fichte, J G. 2015. *Lectures on the Theory of Ethics (1812)*. New York: State University of New York Press.
- Herawati, O., D., P., dkk. (2010). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 4 (1), hal 70-80.
- Höft, Lars, and Sascha Bernholt. 2019. —Longitudinal Couplings between Interest and Conceptual Understanding in Secondary School Chemistry: An Activity-Based Perspective. *International Journal of Science Education*. Vol. 41(5), pp: 607–27.
- Liu, M., Zhao, G., Zhong, Z., Ma, J., Wang, W. (2024). Theoretical Foundations For Blended Learning. In: Li, M., Han, X., Cheng, J. (Eds) *Handbook Of Educational Reform Through Blended Learning*. Springer, Singapore.
- Nugraha, D. G., Astawa, I. W., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 75-86. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.20074>
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohmah, N. N. S., Cahyani, I. D., Fatimah, O. L., & Faradiba, S. S. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dengan Pendekatan Metaphorical Thinking pada Pembelajaran Daring Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(4), 386â.
- Santrock, John. 2011. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sundary, P., Jatmiko, A., & Widyastuti, R. (2020). Metaphorical Thinking Approach With Google Classroom: Its Effect Towards Students' Understanding Of Mathematical Concept Skills. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 37-47.
- Sunito, Indira. dkk. 2013. *Metaphorming: Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*. Jakarta: Indeks.
- Windasari, A., Syefrinando, B., Wiliyanti, V., Komikesari, H., & Yuberti. (2024, April). The influence of the blended learning model on students' concept understanding ability viewed from self-confidence. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3058, No. 1, p. 020013). AIP Publishing LLC.